



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi kelautan yang besar, dengan luas laut mencakup 2/3 wilayah Indonesia yaitu sekitar 5,8 km². Jumlah pulau di Indonesia lebih dari 17.000 dan garis pantai sekitar 81.000 yang di dalamnya tersimpan kekayaan yang luar biasa. Wilayah perairan yang luas membuat Indonesia dikenal sebagai produsen utama perikanan, baik perikanan tangkap maupun budidaya. Beberapa komoditas unggulan yaitu udang, tuna, rumput laut dan kepiting yang menduduki peringkat teratas di dunia (Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, 2019).

Pada tahun 2024, sektor perikanan menyumbang sekitar 2,25% hingga triwulan III terhadap Produk Domestik Bruto. Angka ini merupakan angka tertinggi dalam lima tahun terakhir dengan periode serupa. Subsektor perikanan juga memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto yaitu sekitar 2,54%. Kontribusi subsektor perikanan ini menjadi yang tertinggi kedua dari lima subsektor lainnya (Badan Pusat Statistik, 2024).

Di Provinsi Riau sektor perikanan dan pengolahan hasil laut menjadi andalan. Sektor perikanan berkontribusi terhadap PDB sekitar 12,5% dengan produksi udang windu dan vaname mencapai 45.000 ton/tahun (Badan Pusat Statistik Riau, 2022). Sektor perikanan juga berkontribusi terhadap PDRB provinsi Riau sekitar 3,71% rata-rata pertahunnya. Kabupaten Indragiri Hilir menjadi salah satu kabupaten dengan sentra perikanan di Riau. Kabupaten Indragiri Hilir menjadi daerah penghasil udang terbesar di Riau tahun 2021, baik udang perairan laut maupun perairan umum dengan nilai produksi sekitar 43%. Pada tahun 2021 Indragiri Hilir



menjadi Raja Udang terbesar se-Riau dengan jumlah produksi mencapai 1744 ton dengan nilai Rp48 miliar (Badan Pusat Statistik, 2021).

Sebagai salah satu sentra perikanan inilah yang membuat Indragiri Hilir juga menjadi daerah dengan penghasil makanan olahan hasil laut. Hasil perikanan selain dijual langsung juga banyak diolah menjadi produk turunan seperti kerupuk dan amplang. Amplang merupakan olahan makanan yang terbuat dari daging udang segar dan tepung tapioka. Amplang menjadi salah satu olahan dari udang yang dimanfaatkan oleh masyarakat menjadi makanan lezat untuk menambah pemasukan. Amplang udang telah menjadi ikon kuliner Indragiri Hilir dengan cita rasa udang yang khas yang di jual tidak hanya di pasar lokal Indragiri Hilir tetapi juga keluar daerah.

Desa Sungai Luar, Kecamatan Batang Tuaka merupakan salah satu daerah di Indragiri Hilir yang memiliki banyak usaha pengolahan amplang udang. Usaha amplang udang di Desa Sungai Luar dikelola oleh 20-30 pelaku usaha. Produksi amplang udang ini melibatkan banyak pelaku UMKM, yang dikelola oleh ibu rumah tangga dan keluarga nelayan dengan output harian beragam mulai dari 15 kg sampai dengan 100 kg lebih per produksi setiap unit usahanya. Apalagi ketika menjelang lebaran, pesanan akan meningkat dengan signifikan disetiap rumah produksinya.

Usaha amplang udang di Desa Sungai Luar memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan karena produk ini sangat diminati, khususnya menjelang momen-momen besar seperti lebaran. Pada masa-masa tersebut, permintaan amplang udang meningkat secara signifikan, bisa mencapai 100% dibandingkan dengan hari biasa. Tingginya permintaan ini menunjukkan bahwa amplang udang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

menjadi salah satu produk makanan yang populer serta memiliki pasar yang luas. Skala usaha yang Sebagian besar bersifat mikro ini memungkinkan pelaku usaha melibatkan tenaga kerja dari keluarga dan secara sosial juga turut memberdayakan masyarakat lokal. Dengan adanya potensi pasar yang besar ini, usaha amplang udang berpeluang membuka jalan bagi peningkatan pendapatan dan pengembangan masyarakat ekonomi desa secara berkelanjutan.

Meskipun memiliki potensi yang menjanjikan, usaha amplang udang di Desa Sungai Luar juga menghadapi kendala yang menghambat efisiensi produksi dan kelancaran bisnis. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah keterbatasan akses bahan baku udang yang semakin sulit didapat saat terjadi pemesanan, terutama menjelang lebaran. Kondisi ini memaksa para pelaku usaha untuk mencari bahan baku udang hingga ke daerah lain. Terjadi fluktuasi harga bahan baku udang, yang mana hal ini tentu saja menambah biaya produksi. Selain itu, tenaga kerja menjadi permasalahan lain yang serius.

Usaha ini masih banyak yang berskala mikro dan mengandalkan tenaga kerja keluarg, saat permintaan meningkat jumlah tenaga kerja dirasa kurang mencukupi. Keterbatasan tenaga kerja ini menimbulkan masalah efisiensi produksi karena kapasitas yang terbatas sulit untuk memenuhi pesanan yang meningkat. Proses produksinya bahkan bisa lembur pada malam hari, yang membuat proses produksi tidak bisa berjalan secara optimal dan terstruktur. Hal ini berpotensi memperlambat proses produksi dan menimbulkan hambatan dalam memenuhi pesanan tepat waktu, sehingga berdampak pada tingkat efisiensi usaha secara keseluruhan. Faktor keterbatasan modal juga menjadi kendala, dimana minimnya modal membuat pelaku usaha sulit meningkatkan kapasitas produksi secara optimal.



Saat inilah, Analisis produksi usaha amplang udang sangat krusial dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi. Audina dan Nuryadin (2019) menyatakan bahwa produksi amplang secara simultan dipengaruhi oleh bahan baku dan upah tenaga kerja. Para pelaku usaha perlu mengetahui dan memahami bagaimana faktor produksi mempengaruhi usaha produksinya serta mengetahui bagaimana tingkat efisiensi penggunaan faktor produksi dan untuk mengetahui skala usaha produksi amplang yang telah jalankan. Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Produksi Usaha Amplang Udang di Desa Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir”. Selain itu, belum ada studi integratif dan spesifik mengenai produksi amplang udang di Kabupaten Indragiri Hilir dan masih kurangnya penelitian terdahulu yang membahas secara komprehensif mengenai faktor produksi, *return to scale* dan efisiensi penggunaan faktor produksi sekaligus pada sektor industri olahan pangan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi berbasis data bagi pemerintah daerah dan pelaku usaha.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat skala usaha produksi amplang udang di Desa Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir?
2. Bagaimana tingkat efisiensi faktor produksi amplang udang di Desa Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir?



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui skala usaha produksi amplang udang di Desa Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir.
2. Untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi pada usaha amplang udang di Desa Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir.

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara untuk menyelesaikan suatu masalah pada penelitian, dan kebenarannya harus di uji secara empiris. Hipotesis disini adalah pernyataan yang diterima sebentar sebagai kebenaran sebagaimana adanya pada penelitian. Berdasarkan teori yang telah diuraikan, maka hipotesis produksi usaha amplang udang dalam penelitian ini adalah :

1. H1: Variabel bahan baku utama 1 (udang) berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi amplang udang di Desa Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir.
2. H1: Variabel bahan baku utama 2 (tepung tapioka) berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi amplang udang di Desa Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir.
3. H1: Variabel bahan baku pendukung (minyak goreng) berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi amplang udang di Desa Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir.



4. H1: Variabel tenaga kerja (upah) berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi amplang udang di Desa Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian ini peneliti dapat memahami lebih jauh tentang bagaimana produksi usaha amplang udang yang terjadi di Desa Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis untuk dapat meningkatkan efisiensi usaha.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi model transformasi UMKM Amplang Udang di Desa Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir.
4. Serta dapat memberikan rekomendasi berbasis data bagi pemerintah daerah dan pelaku usaha untuk dapat meningkatkan UMKM lokal terkhusus di Desa Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.